

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia, yang berada di tengah wilayah negara Indonesia. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas kurang lebihnya 37.530,52 km² dengan jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan pada tahun 2017 dengan populasi penduduk mencapai 4,2 Juta jiwa. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 2 kota dan 11 Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Tabalong dengan wisata budayanya akan diangkat pada tugas akhir ini.

Kabupaten Tabalong merupakan kabupaten paling utara yang berada di Kalimantan Selatan dengan Kota Tanjung sebagai ibukotanya. Kabupaten Tabalong berada pada segitiga emas Kalimantan (ujung Kal-Sel, ujung Kal-Tim, dan ujung Kal-Teng) dengan luas 3.946 km² terdiri dari 12 kecamatan dan 131 desa atau kelurahan dengan populasi penduduk mencapai 247.160 ribu jiwa menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. Kabupaten Tabalong memiliki sumber daya alam yang cukup kaya, mulai dari hasil pertambangan, perkebunan, hingga pertanian yang menjadi unggulan. Hasil tambang yang dominan di Kabupaten Tabalong berupa batu bara dan minyak bumi, sedangkan dari sektor perkebunan buah-buahan seperti cempedak, papaya, langsung khas Tanjung yang menjadi unggulan. Selain itu dari sektor pertanian antara lain karet serta kelapa sawit yang menjadi unggulan.

Selain sumber daya alam yang kaya Kabupaten Tabalong juga memiliki kebudayaan yang tidak kalah menarik. Dalam sejarah kehidupan masyarakat Tabalong yang sudah berabad-abad lamanya, telah mengukir suatu bentuk kebudayaan dan tradisi masyarakat suku Banjar. Di Kabupaten Tabalong sendiri

biasanya disebut dengan “Banjar Pahuluan”. Upacara tradisonal, tarian, dan pertunjukan masih berperan penting dalam kehidupan masyarakat Banjar Pahuluan yang juga bercampur dengan suku Dayak Deah dan Dayak Maanyan yang juga bermukim di Kabupaten Tabalong.

Motto Kabupaten Tabalong yaitu *Saraba Kawa* yang bahasa Banjar artinya serba bisa dalam arti secara harfiah semua tugas maupun pekerjaan selalu dapat dilakukan yang juga merupakan satu-satunya tekad dari kami rakyat Tabalong dalam merencanakan serta mengawasi atau memelihara bidang pembangunan mental spiritual bersama serta pembangunan fisik material di Kabupaten Tabalong. Terdapat banyak kesenian warisan budaya di Kabupaten Tabalong, mulai dari tarian, permainan tradisional, hingga kuliner tradisional khas dan lainnya.

Tabalong Ethnic Festival di selenggarakan oleh Perkumpulan Putera Puteri Saraba Kawa (PUSAKA) yaitu sebuah organisasi nirlaba yang bekerja di bidang pendidikan, sosial, dan budaya. Tujuan awalnya yaitu untuk menguatkan kembali sanggar seni budaya yang berada di Kabupaten Tabalong, dan tentunya juga bertujuan untuk melestarikan budaya serta menciptakan putera puteri daerah yang mencintai budaya lokal Indonesia terlebih budaya daerahnya sendiri. Karena pertunjukan budaya kecil kecilan yang di selenggarakan oleh PUSAKA mulai diminati masyarakat akhirnya PUSAKA bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong mengembangkan Tabalong Ethnic Festival ini menjadi *event* pariwisata berbasis budaya yang potensial. Sejak di resmikan menjadi sebuah *event* besar pada tahun 2011 Tabalong Ethnic Festival diadakan setiap tahun selama satu minggu lamanya.

Namun sayangnya festival ini belum banyak dikenal oleh masyarakat pulau Kalimantan sendiri, terlebih masyarakat luar pulau Kalimantan. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya dan efektifnya media promosi yang ada, apalagi festival ini baru mendapatkan nama barunya tahun 2014.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Perlunya pelestarian kebudayaan di Kabupaten Tabalong.
2. Informasi mengenai Tabalong Ethnic Festival masih kurang dan belum tersampaikan dengan efektif.
3. Perlunya perancangan media informasi dan promosi pariwisata budaya yang efektif untuk Tabalong Ethninc Festival.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari indentifikasi masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan media informasi dan promosi yang efektif bagi Tabalong Ethnic Festival?

1.2.3 Tujuan

Untuk mendukung informasi dan promosi mengenai Tabalong Ethnic Festival sebagai *event* pariwisata berbasis budaya di Kabupaten Tabalong.

1.2.4 Batasan Masalah

Dalam proyek tugas akhir ini batasan masalah dibatasi dengan bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), sehingga akan berkisar pada sesuatu yang dapat ditangani dan diproses melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV). Perancangan ini ditujukan untuk perancangan desain website Tabalong Ethnic Festival sebagai media informasi dan promosi. Batasan yang akan dilakukan selama tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Apa
Melakukan perancangan media informasi dan promosi yang tepat untuk Tabalong Ethnic Festival.
2. Bagaimana
Acara tahunan Tabalong Ethnic Festival sebagai daya tarik wisata minim informasi secara lengkap dan detail.

3. Siapa

Wisatawan, traveler, penikmat seni berumur 20-30 tahun yang suka mengunjungi festival wisata budaya.

4. Dimana

Perancangan, pengumpulan data, observasi, analisis akan dilakukan sebagian di Kabupaten Tabalong.

5. Kapan

Pengumpulan data yang dibutuhkan akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018, perancangan dilakukan pada April-Agustus 2018.

1.3 Manfaat

Manfaat perancangan yang diharapkan dari permasalahan tersebut adalah:

1. Media informasi dapat menjadi media yang dapat memberikan, menambah, dan melengkapi pengetahuan wisatawan maupun calon wisatawan mengenai Tabalong Ethnic Festival dan mengetahui kebudayaan Dayak dan Banjar.
2. Mampu meningkatkan pengunjung Tabalong Ethnic Festival.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam perancangan media buku tentang Tugu Khatulistiwa ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Morrisson (2012:26), mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai sejumlah metode pengumpulan data seperti focus group discussion disingkat FGD, pengamatan lapangan, wawancara mendalam, dan studi kasus. Penulis mengumpulkan data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber menyebarkan kuesioner kepada responden, dan dari sumber buku ataupun dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Penulis mengamati langsung ke lapangan dan mengumpulkan data informasi seputar Tabalong Ethnic Festival di Perkumpulan Putera Puteri Saraba Kawa (PUSAKA) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong.

2. Wawancara

Melakukan wawancara seputar Tabalong Ethnic Festival di Perkumpulan Putera Puteri Saraba Kawa (PUSAKA) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong.

3. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari data-data yang dikumpulkan dari buku, artikel, situs internet yang berhubungan langsung dengan laporan sebagai sumber referensi.

4. Kuesioner

Kuesioner dibutuhkan untuk memastikan fenomena yang terjadi dan sebagai targetnya adalah peminat wisata kebudayaan.

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan pada perancangan Tugas Akhir ini adalah untuk menghasilkan solusi desain yang dapat membantu perancangan yang tepat dalam upaya meningkatkan sistem informasi yang dapat memberikan informasi seputar Tabalong Ethnic Festival sehingga pesan tersampaikan dengan baik dan efektif kepada target pengunjung. Metode yang digunakan dalam analisis data perancangan tugas akhir ini adalah:

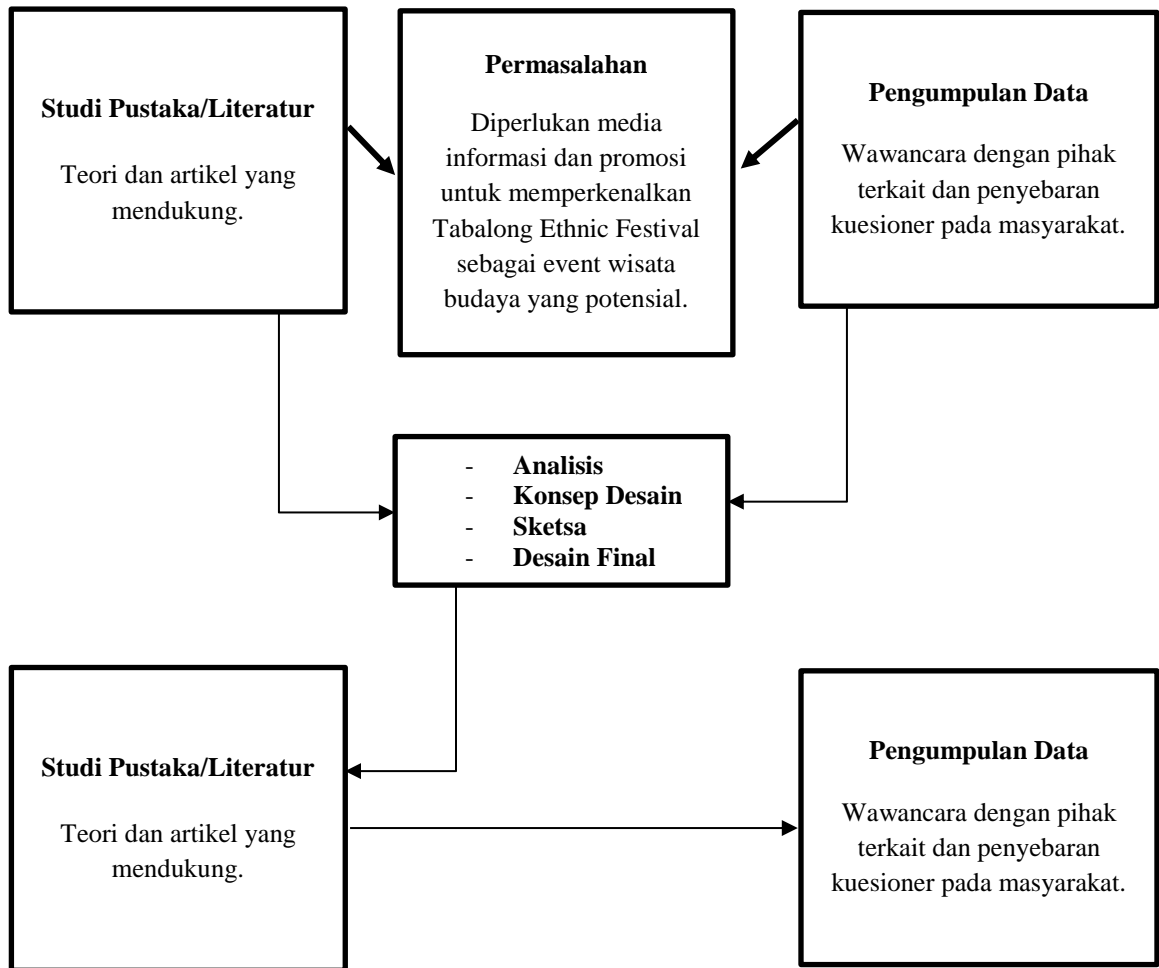
1. *Matrix* Perbandingan

Matrix perbandingan digunakan untuk membandingkan karya serupa yang terkait media informasi situs web.

2. Teori AISAS sebagai dasar analisis efektifitas dari media informasi dan media promosi Tabalong Ethnic Festival.

1.6 Kerangka Penelitian

Tabel 1.1 Kerangka Penelitian
(sumber dokumentasi pribadi)



1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang pokok masalah mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, analisis penyajian data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan pemaparan data yang berkaitan dengan objek perancangan seperti data tentang teori, serta analisa.

BAB III Data dan Analisis

Berisi pemaparan informasi berupa data terstruktur dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, serta kuesioner.

BAB IV Konsep dan Hasil Penelitian

Berisi penjelasan konsep komunikasi, kreatif, media, serta visual, yang dipergunakan dalam perancangan desain website untuk Tabalong Ethnic Festival. Serta hasil perancangan mulai dari sketsa sampai penerapan visualisasi.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan dari hasil penelitian terhadap perancangan serta hasil perancangan yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya jika dibutuhkan.